

## II. STUDI PUSTAKA

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Di van niekerk

Di van niekerk adalah seorang pengrajin berkebangsaan Afrika yang telah berkecimpung dalam seni sulam sudah lebih dari 20 tahun. Meskipun ia hanya melakukan repro terhadap karya lukis yang telah ada, yaitu dengan mencetak kembali di atas kain. Namun ia berhasil menghadirkan kembali lukisan dalam bentuk yang berbeda yaitu lukisan 3 dimensional. Di van nierkek lebih banyak memilih objek-objek *landscape* dan *portrait* dengan aliran impresionisme.



**Gambar1:** Karya Di van niekerk  
(Buku: *Dreamscapes*, hal: 46)

Berikut gambar diatas merupakan salah satu contoh karya seni lukis karya Philip Wilson berjudul "*Hyrangeas*" yang telah diberi sentuhan sulam dan kolase oleh Di van niekerk.

Secara keseluruhan, terdapat persamaan dan perbedaan antara penulis dengan Van di niekerk. Persamaannya, hampir semua media yang digunakan dalam proses pembuatan karya memiliki kemiripan, terkecuali penggunaan jenis benang. Selain itu, tekstur yang dibuat dalam setiap karya termasuk dalam tekstur kasar nyata sehingga setiap karya seni yang dihasilkan memiliki permukaan yang kasar memiliki bukit atau relief, sehingga menimbulkan bayangan gelap-terang dan susunan warna menjadi harmonis. Perbedaannya, Di van niekerk hanya merepro lukisan yang telah ada dan mencetaknya diatas permukaan kain kemudian membuat detail dengan menggunakan sulaman, sedangkan penulis melukis secara keseluruhan pada karya sehingga tidak selalu terpaku dengan objek gambar yang sudah ada, penempatan bidang

## **2. Lauren Dicioccio**

Lauren Dicioccio merupakan seorang seniman yang berasal dari San Fransisco. Ia memperlajari seni dalam pendidikan akademik di *University Colgate, Art and Art History*. Namun justru ia mempelajari teknik sulaman dari ibunya, dari hobinya kemudian ia coba kembangkan pada karya-karya lukis sulamnya. Ciri khas karya Lauren Dicioccio, diantaranya lebih banyak mengambil objek *potrait* terutama hanya menonjolkan bagian wajah dari objek gambar dengan menggunakan benang sulam warna-warni. Dari segi penggunaan warna, ia tidak memiliki batasan dalam mengolah warna, namun kerap menggabungkan warna-warna yang kontras. Teknik sulaman yang sering digunakan antara lain tusuk jelujur, tusuk balik dan

tusuk pipih. Selain itu, ia seringkali menggabungkan material yang tidak biasa pada karya-karyanya, seperti menyulam di atas lembaran buku, koran, dan plastik serta membiarkan sisa benang menjuntai dan menjadikannya aksen dalam lukisannya.

Secara keseluruhan, terdapat persamaan dan perbedaan antara penulis dengan Lauren Dicioccio. Persamaannya, memiliki gaya representasional dalam bentuk figuratif, setiap garis yang dihasilkan tidak memiliki ketentuan bias panjang, pendek, halus, tebal berombak, lurus, dan melengkung. Sehingga garis menghasilkan tekstur, nada, nuansa, ruang dan volume tertentu sehingga menimbulkan karakter khusus dari seseorang. Sedangkan perbedaannya antara lain latar belakang dibiarkan kosong, penggunaan jenis benang yang berbeda, serta penempatan bidang serta memiliki ukuran yang berbeda, ia lebih banyak menghasilkan karya-karya dengan ukuran kecil.



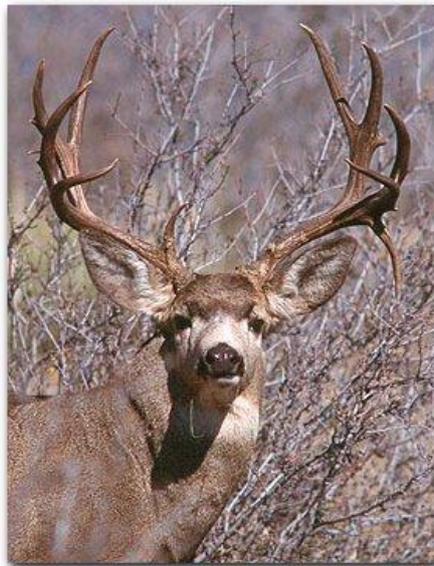
**Gambar 2:** Karya Lauren Dicioccio  
([www.vi.sualize.com/laurendicioccio](http://www.vi.sualize.com/laurendicioccio), diunduh Desember 2010)

## B. Kajian Teori

### 1. Rusa

#### a. Pengertian Rusa

Rusa berasal dari bahasa Inggris “*deer* atau *hart*” diambil dari kata *deor*, yaitu hewan liar dalam bentuk apapun. Rusa di berbagai negara memiliki sebutan yang berbeda-beda, seperti, Belanda dengan *dier*, Scandinavia dengan *djur* atau *dyr*, Jerman dengan *tier* atau *hirschberg*. Rusa juga dapat didefinisikan sebagai hewan liar, seperti dalam terjemahan dari bahasa Sanskerta, kata *tier* dalam bahasa Jerman dan *mriga* dalam bahasa Sanskerta. Rusa termasuk hewan ruminansia, yaitu hewan memamah biak seperti sapi, kambing dan domba. Rusa merupakan salah satu hewan mamalia yang memiliki raggah bertulang dan berkembang setiap tahunnya.



**Gambar 3:** Mule Deer  
(Buku: *Ultimate Wildlife Mighty Muncher*, hal: 34)

Rusa memiliki tingkah laku *hirarki*, yaitu terdiri dari pimpinan dan bawahan. Rusa jantan besar dengan ranggah keras biasanya sebagai pimpinan karena pola tingkah kelompoknya. Rusa merupakan satwa yang mudah kaget dan stres bila mendengar suara keras atau kejadian-kejadian yang tidak biasa. Ketika terkejut, hewan mamalia itu biasanya akan meloncat tinggi. Ditinjau dari Taksonomi Rusa, terdiri dari: *Kingdom: Animalia; Divisi: Chordata; Kelas: Mammalia; Order: Artiodactyla; Sub-Order: Ruminantia; Infra Order: Pecora; Famili: Cervidae; Sub Famili: Capreolinae* atau *Odocoileinae, Hydropotinae* dan *Muntiacinae*".(Robert Schloeth, 1990: 128).

#### **b. Struktur Bentuk dan Jenis Rusa**

Rusa adalah salah satu jenis hewan pelari tercepat, karena itu memiliki bentuk tubuh yang lentur, serta tubuh dan kaki yang panjang dan kuat. Namun ketika melihat hewan ini, pasti mata akan tertuju pada bagian tanduk atau ranggah. Ternyata tidak hanya sebagai ornamen, namun tanduk rusa juga berfungsi sebagai media berinteraksi antara rusa jantan dan betina terutama saat memasuki masa kawin, digunakan sebagai senjata dan alat pertahanan terhadap serangan rusa jantan lainnya, dan sebagai pelindung mata pada saat berkelahi, sebab mata adalah bagian terlemah. Santoso (2002, hlm: 50), menyatakan:

"Rusa memiliki tanduk bercabang dan tanduk yang baru tumbuh tersusun oleh *cartilago*. Pada masa pertumbuhan tanduk punya banyak pembuluh darah dan jaringan syaraf serta diselimuti kulit yang halus dengan bulu yang lembut dikenal dengan sebutan *velvet*

*antler*. Berikutnya tanduk yang telah berkembang maksimal akan menghentikannya pertumbuhannya dan mengalami *kalsifikasi*, dimana pembuluh darah dan jaringan syaraf menjadi mati dan fase ini disebut dengan tahap tanduk keras (mencapai 60-70 hari). Tanduk ini ditandai dengan mengasahkan tanduknya pada benda keras sehingga kulitnya mengelupas. Pada akhir tahap tanduk akan keras dan tanggal, berikutnya tanduk rusa yang baru akan tumbuh (memasuki kembali siklus pertumbuhan tanduk”

“Rusa terdiri dari 3 kategori *subfamily*, yaitu *Subfamily Moschinae*, *Subfamily Tragulidae*, dan *Subfamily Cervidae*. Namun diantara ketiganya *Cervidae* merupakan yang paling mendominasi di antara lainnya karena terhitung mencapai 19 genus, berbeda dengan *subfamily* lainnya hanya memiliki 1-4 genus.” Pat Morris dan Amy-Jane Tim (2009, hal: 10)

Setiap jenis rusa memiliki keunikan yang berbeda namun sayangnya keberadaannya hampir bahkan sudah ada yang mengalami kepunahan. Jenis-jenis tersebut, antara lain *giant deer*, rusa bawean, rusa muntjac, *reindeer*, rusa moose, *white tailed deer*, rusa musk, rusa pampas, dan rusa fallow. Berikut di bawah ini adalah uraiannya

### **1) Giant Deer**

“*Giant Deer* atau Rusa Raksasa (*Megaroles Giganteus*) merupakan species terakhir dari zaman es yang keberadaannya telah punah dan hanya dapat dikenang masyarakat”. Bukti keberadaannya terekam dalam peninggalan lukisan di gua-gua yang digambarkan

berbulu pendek dan berwarna gelap dengan garis-garis pada sisi dan tengkuknya. Namun rusa raksasa bukanlah rusa terbesar yang pernah ada. Rusa raksasa memiliki ukuran tanduk yang tidak biasa, ukurannya bisa mencapai 4 meter. Struktur bentuk tanduknya melebar bengkok menyerupai kipas. Ketika es mulai mencair, banyak rusa yang tenggelam. Hilangnya species rusa raksasa, menandakan dimulainya zaman Mesolitik, suatu periode yang membawa kehidupan semakin parah khususnya masyarakat yang hidup di Eropa saat itu. Kemungkinan besar sisa terakhir rusa raksasa turut diburu oleh para pemburu sehingga rusa raksasa menjadi hewan yang telah punah.



**Gambar 4:** Giant Deer  
(Buku: *Grzimek's Encyclopedia Mammals Vo 5, hal: 130* )

## 2) Rusa Bawean

Rusa Bawean (*Axis kuhlii*) merupakan satwa endemik asli Pulau Bawean yang populasinya semakin menurun akibat perubahan habitat oleh aktivitas manusia. Kerusakan kawasan hutan akan menyebabkan hilangnya habitat alami bagi berbagai jenis satwa yang hidup dan berkembang di dalamnya. Rusa Axis merupakan salah satu jenis rusa yang sering diburu manusia. Dianggap menarik karena memiliki warna yang indah yaitu cokelat kemerahan terang dengan putih dibagian bawah leher, perut dan daerah ekor. Sebagian besar rusa axis juga memiliki garis hitam yang mengalir dari kepala ke ekornya dan titik-titik putih di sisinya dan tanduknya menjulang tinggi ke atas tak luput menjadi perhatian pemburu. Rusa bawean merupakan rusa terkecil kedua setelah muntjac di Indonesia



**Gambar 5:** Rusa Bawean  
( <http://www.ultimateungulate.com>, diunduh April, 2010)

### 3) Rusa Muntjac

Rusa Muntjac "*Reeves Muntjac*" atau kijang adalah kerabat rusa yang tergabung dalam genus *muntiacus*. Muntjac dapat ditemui di Asia Selatan dan Asia Tenggara, mulai dari India, Sri Langka, Indo Cina hingga Kepulauan Nusantara. Ditinjau dari karakteristiknya, muntjac bertubuh kecil dan berbulu pendek dan tebal, berwarna cokelat terang, Tidak seperti kebanyakan rusa pada umumnya, muntjac memiliki sepasang tanduk kecil tanpa cabang, panjangnya tidak lebih dari 8 cm. Selain itu, muntjac memiliki taring kecil di rahang atas, biasanya digunakan untuk melindungi diri dan menggigit lawannya saat bertarung. Di Cina dan Taiwan muntjac dinyatakan kehilangan habitatnya akibat penebangan pohon di hutan-hutan sehingga mengalami resiko tidak dapat melindungi diri dari predator dan para pemburu



**Gambar 6:** Rusa Muntjac  
(Buku: *Ultimate Wildlife Mighty Muncher*, hal: 46)

#### 4) *Reindeer* atau *Caribou*

*Reindeer* ”sebutan di Eropa atau “*Caribou*” sebutan di Amerika Utara merupakan species yang sama. Caribou terkenal sebagai pengantar Santa Clause saat malam Natal. Tidak seperti rusa lainnya, caribou baik jantan maupun betina mengalami pertumbuhan pada tanduknya setiap tahun. Walaupun tanduk betina lebih tipis dan kecil dibandingkan dengan rusa jantan.

Ditinjau dari karakteristiknya, bentuk tanduk tidak beraturan namun simetris pada sisi kiri dan kanan, panjang tanduk dapat tumbuh mencapai 1,3 meter. Keunikan dari Caribou adalah mereka memiliki suara klik saat berjalan seperti para penari tap. Pada saat memasuki musim dingin, sekawanan caribou mengadakan migrasi, dapat berpergian sejauh 1000 km dengan kecepatan 60 km/jam, karena tidak semua rusa yang tinggal di daerah yang sama sepanjang tahun.



**Gambar 7:** Caribou atau Reindeer  
(Buku: *Ultimate Wildlife Mighty Muncher*, hal: 20)

Caribou tinggal di padang rumput dan tepi hutan. Namun, dampak dari penebangan hutan di Eropa dan Amerika menyebabkan habitatnya rusak akibat diambil alih oleh para petani sehingga lambat laun mengakibatkan populasinya terancam punah.

#### 5) Rusa Moose

Moose merupakan species rusa terbesar di dunia saat ini. Moose berasal dari Amerika Utara. Ditinjau dari karakteristiknya, moose memiliki bentuk kepala yang panjang mirip dengan kuda, bertubuh besar dan berkaki ramping, berjanggut, memiliki ukuran hidung dan mulut yang besar.

Yang membedakan jenis rusa moose dengan rusa lainnya adalah bentuk tanduknya yang terbuka lebar menyerupai daun palem, membentang sampai dengan 2 meter dengan berat lebih dari 30 kg. Moose dapat bertahan hidup dalam iklim dengan suhu  $-22\text{ F}^{\circ}$  ( $-30^{\circ}\text{ C}$ ) sampai dengan suhu  $80\text{ F}^{\circ}$  ( $27^{\circ}\text{ C}$ ).



**Gambar 8:** Rusa Moose  
(Buku: *Ultimate Wildlife Mighty Muncher*, hal: 14)

Saat tengah hari mereka tinggal di tempat yang teduh sambil berendam di danau, kolam dan rawa. Moose juga perenang yang baik karena itu dapat dengan mudah mengarungi dan menyelam ke bawah danau untuk mendapatkan makanan di air.

Permasalahan umum yang mempengaruhi populasi moose adalah kecelakaan saat memasuki fase pertumbuhan tanduk, rentang tertular penyakit saat musim dingin oleh cacing yang terinfeksi dan timbulnya kutu yang menyebabkan kehilangan banyak darah. Selain itu, tercatat setiap tahun kematian moose mencapai 9.000 per tahun akibat pemburuan liar.

#### 6) *White Tailed Deer*

Rusa berekor putih yang dikenal dengan nama *White Tailed Deer* atau "*Odocoileus virginianus*" dapat ditemukan di Kanada bagian selatan dan sebagian besar Amerika Serikat. Rusa ini tinggal di hutan, mereka aktif di pagi dan di sore hari. Rusa ini memiliki bulu berwarna putih pada bagian tertentu saja, seperti tenggorokan, di sekitar mata dan hidung, perut dan pahadan bagian bawah ekornya.

Keunikan dari rusa ini adalah perubahan warna bulunya saat memasuki musim yang berbeda. Saat memasuki musim panas bulunya berwarna coklat sedangkan saat memasuki musim dingin bulunya akan berubah menjadi berwarna coklat keabu-abuan. Saat

ini pemangsa *White Tailed* tidak lain adalah manusia dan anjing karena keberadaan predator alami sudah jarang, terkadang populasi rusa dapat tumbuh terlalu besar untuk lingkungannya sehingga mengakibatkan mati kelaparan. Habitat *White Tailed* yang rusak akibat ulah manusia mengakibatkan mereka kesulitan mencari makanan dan tempat tinggal. Dampaknya mereka datang ke lahan masyarakat dan merusak tanaman.



**Gambar 9:** *White Tailed Deer*  
(Buku: *Ultimate Wildlife Mighty Muncher*, hal:36)

## 7) Rusa Musk

Rusa Musk (*Moschus genus*) begitu berbeda dari rusa lainnya bahwa beberapa ilmuwan menempatkan mereka dalam keluarga yang terpisah, yaitu *Moschinae*. Ditinjau dari karakter, rusa musk memiliki bulu berwarna coklat tua dengan total abu-abu atau putih (ketika usia muda). Rusa Musk tidak memiliki tanduk seperti kebanyakan jenis rusa pada umumnya. Namun mereka memiliki sepasang taring di atas bisa mencapai 6 – 8 cm.

Taring digunakan sebagai senjata dalam pertempuran. Rusa kecil ini mirip kelinci karena bentuk kepala dan bagian belakangnya besar, dan berkaki panjang. Rusa musk adalah satu-satunya rusa yang memanjat pohon rendah untuk makan daun, lumut dan kacang-kacangan. Populasinya menurun akibat perburuan kelenjar kesturi yang digunakan sebagai obat tradisional dan parfum di berbagai negara.

Bagi rusa, kelenjar kesturi berfungsi untuk alat komunikasi antar hewan dan mengaktifkan sel-sel dalam reproduksi selama musim kawin karena aromanya menarik perhatian rusa betina



**Gambar 10:** Rusa Musk  
(Buku: *Ultimate Wildlife Mighty Muncher*, hal: 50)

## 8) Rusa Pampas

Pampas "*Ozotoceros Linnaeus*" atau yang dikenal juga dengan sebutan *Venado* atau *Gama*. Rusa Pampas berasal dari Amerika Selatan dari dataran rendah, karena habitatnya di bukit-bukit dan padang rumput karena mereka bersembunyi dibalik ilalang saat merasa terancam. Pampas aktif di malam hari dan beristirahat di siang hari. Ditinjau dari karakternya, pampas memiliki bulu cokelat pada tubuhnya, memiliki bintik-bintik putih diatas bibir dan bercak putih pada leher, berekor pendek dan lebat, tanduknya berukuran kecil terdiri dari 3 cabang.

Pampas Argentina dianggap terancam punah akibat terkena wabah penyakit parasit dalam usus dan makanan, penyakit dari ternak piaraan dan liar, kehilangan habitat karena pertanian, persaingan dari satwa (adu rusa), dan eksploitasi secara berlebihan. Namun kini perdagangan untuk tujuan komersial sudah dilarang di Argentina. Mereka telah dilindungi secara hukum, mereka dikembang biakan di penangkaran dan diperkenalkan kembali ke alam liar.



**Gambar 11:** Rusa Pampas  
(Buku: *Ultimate Wildlife Mighty Muncher*, hal: 29)

## 9) Rusa Fallow

Rusa fallow berasal dari hutan di Eropa. Ditinjau dari karakteristik, rusa fallow memiliki perpaduan warna cokelat dan hitam pada bulunya serta totol-totol putih bentuk tanduk yang rata. Selain itu, mereka memiliki sepasang tanduk yang rata dan mencolok, masyarakat menyebutnya seperti bentuk telapak tangan karena bentuknya mirip telapak pohon palem panjangnya mencapai 70 cm.

Ketika populasi menjadi tinggi, mereka tidak dapat mendapatkan makanan yang cukup, karena mereka membutuhkan hutan yang sangat luas. Kelahiran Rusa Fallow hanya terjadi satu kali dalam setahun, namun sangat disayangkan anak rusa mengalami kesulitan dalam mempertahankan hidupnya karena menjadi mangsa predator seperti fox dan tidak dapat beradaptasi dengan cuaca yang buruk.



**Gambar 12: Rusa Fallow**

*(Buku: [www.flickr/fallow-deer](http://www.flickr/fallow-deer), diunduh April 2010)*

Masyarakat pun tertarik dengan keberadaan jenis rusa ini, seperti salah satu jenis Rusa Fallow yakni Fallow Persian yang didistribusikan secara luas di seluruh Afrika Utara dan Timur. Sebagian akibat dari meningkatnya pengawetan melalui proses pengeringan lahan dan perburuan oleh manusia sehingga banyak yang mengalami kematian.

### c. Pemahaman dan Siklus Kehidupan Rusa dalam Pandangan Masyarakat

Aryo Sunaryo (dalam van der Hoop:1949:139) menyatakan

” ..rusa termasuk binatang yang telah diabadikan dalam ornamen prasejarah, antara lain pada nekara perunggu. Rumah suci untuk dewa dalam pura desa di Singaraja, Bali, dihiasi dengan motif kepala rusa, untuk mengingatkan pelarian dari Majapahit karena menolak menjadi penganut Islam”.

Rusa juga dianggap memiliki usia hidup paling panjang sehingga digunakan sebagai lambang kelestarian



**Gambar 13:** Pola bermotif hias rusa pada tenun Sumba  
(Buku: *Ornamen Nusantara*, hal: 142)

Rusa pada mulanya cukup memiliki arti yang luas dan menjadi lebih spesifik dari asal-usulnya. Ini mungkin memberikan petunjuk kehidupan masa lalu hewan tersebut dengan totem. “Totem adalah binatang atau tetumbuhan yang dianggapnya sebagai asal mula nenek moyang mereka”. (Dadang Udansyah, 2009: 12). Totem dapat berwujud lukisan yang merupakan tanda silsilah mereka.



**Gambar 14:** Lukisan Rusa di Gua  
(Buku: *Ilmu Seni Teori dan Praktik*, hal: 47)

Berikut gambar di atas merupakan salah satu sisa peninggalan “seni lukis prasejarah yang ditemukan di dinding-dinding goa Perancis ini mengambil objek rusa sebagai salah satu ide dan gagasan dalam menciptakan karya seni prasejarah. Pusat perhatian dalam karya ini lebih memfokuskan pada tanduk, kepala dan leher seekor rusa. Bagian organ tubuh binatang rusa ini merupakan salah satu identitasnya.” (Sudira, 2010: 47).

Sementara wujud kebudayaan pada salah satu benda upacara keraton Yogyakarta yang disebut dalang terbuat dari emas berbentuk rusa. Dalang atau kijang adalah lambang kegesitan dan kebijaksanaan, terkait dengan kegesitan berpikir, tindakan dan keputusan. Motif hias rusa juga dijumpai pada batik, meskipun seringkali bentuknya sangat tergayakan dan bukan sebagai motif yang menonjol. Sebagai contoh disini ditampilkan motif hias rusa pada batik pesisiran yang digambarkan secara realistis. Motif rusa yang diubah dalam pola geometris tampak pada kain tenun Sumba.



**Gambar 15:** Motif kijang pada batik pesisiran  
(Buku: *Ornamen Nusantara*, hal: 142)

Rusa selain dikenal sebagai hewan buruan juga telah lama memiliki makna ekonomi bagi masyarakat luas. Sehingga dapat dijadikan sebagai hewan ternak karena dapat memanfaatkan dagingnya untuk dimakan, kulitnya digunakan untuk membuat sepatu boot dan sarung tangan, bulunya untuk dibuat pakaian, menjadikan kepalanya sebagai hiasan dinding, tanduknya digunakan untuk pegangan pisau atau

pintu, tenaganya sebagai alat transportasi, seperti rusa jenis *reindeer*, serta memanfaatkan kelenjar perut rusa musk sebagai obat-obatan dan parfum. Bahkan rusa sudah dikenal oleh masyarakat China kuno yang diramu dari tanduk muda (*velvet*) rusa itu disebut tonik kaisar. Di Korea, bahan tersebut sudah digunakan sejak 1800 untuk simbol panjang umur serta vitalitas (obat kuat). Di Rusia pada abad XV bahan ini dikenal luas sebagai "tanduk emas" karena memiliki nilai yang tinggi untuk kesehatan dan vitalitas pria.

Sejak zaman penjajahan Belanda hingga sekarang rusa merupakan satwa liar yang dilindungi, tetapi menjadi sasaran perburuan tanpa terkendali, akibatnya terjadi penurunan populasi sehingga terbatas ruang lingkup hidupnya maupun kemampuan berkembang secara alami. Memang tidak semua jenis rusa dilindungi, dengan catatan hanya jenis rusa tertentu saja yang termasuk kategori hewan langka. Ironisnya beberapa jenis rusa yang termasuk kategori satwa terancam punah masih saja kurang diperhatikan keberadaannya, termasuk para pemburu liar maupun masyarakat yang merusak habitatnya. Namun beberapa negara sudah mulai peduli akan populasi jenis-jenis rusa tersebut dengan berbagai cara, seperti membuat tempat penangkaran dan membentuk perundang-undangan perlindungan hewan sebagai alat yang kuat untuk melindungi hewan sekaligus mencegah kepunahan, dari segi hukum ditetapkan rusa sebagai satwa yang dilindungi oleh Undang-Undang.

#### **d. Rusa Berdasarkan Simbol dan Mitologi**

Rusa merupakan salah satu makhluk alam yang cantik dan menarik perhatian, sebenarnya lebih dari sekedar simbol alam dan ternyata di berbagai kebudayaan memiliki hubungan makna yang dalam, misalnya dalam di Cina, rusa merupakan salah satu hewan yang menyimbolkan kebahagiaan dan keberuntungan yang berlimpah. mitologi Celtic, rusa dianggap penuntun jiwa-jiwa melalui hutan gelap. Rusa jantan bertindak sebagai pemimpin dari kawanan di alam liar yang mengingatkan peranan Kristus sebagai pelindung dan panduan dari gereja. Tanduk rusa adalah simbol dari, sungai-sungai di surga, aliran air hidup dan pohon kehidupan. Menariknya hampir diseluruh negara memiliki keyakinan terhadap pohon kehidupan atau *trees of life* dengan bentuk simbol yang berbeda-beda.

Disamping itu, masyarakat Indian, penduduk asli Amerika sendiri mengkaitkan rusa dengan unsur magis, dengan mewujudkannya dalam bentuk tarian. Tarian yang dimaksud antara lain tarian rusa hopi diyakini dapat mengabdikan permohonan hujan; tarian California yurok atau tarian rusa putih yang dipercaya dapat membawa kesuburan yang berlimpah; dan tarian rusa zuni dipercaya dapat menyembuhkan penyakit pada masyarakat.

## **2. Seni Lukis**

Mencakup tentang pembahasan mengenai pengertian seni lukis dan pertumbuhan dan perkembangan seni lukis.

### a. Pengertian Seni Lukis

Seni lukis adalah bagian dari cabang seni rupa yang bersifat dua dimensional, dengan menggunakan unsur rupa, antara lain garis, warna, tekstur, bidang, bentuk, pencahayaan dengan menggunakan nilai-nilai estetika. Seni lukis adalah karya seni rupa dua dimensional yang terdiri dari ukuran panjang dan lebar. “Namun wujud tiga dimensional dalam seni lukis awalnya adalah gambar semu yang diperoleh melalui teknik perspektif atau perbedaan kecerahan antara satu warna dengan warna lainnya”. (Bahari, 2008: 82).

Ruang lukisan terdiri dari latar belakang atau *background*, bagian dalam sebuah gambar yang terlihat sangat jauh biasanya terlihat horizontal; latar depan atau *foreground*, bagian dalam sebuah gambar yang terlihat paling dekat; dan latar tengah atau *middle ground* terletak diantara *background* dan *foreground*. Kemudian pada salah satu ruang itu, yang akan ditonjolkan akan diberi cahaya yang datang. Lain halnya dengan media atau bahan atau material yang digunakan seniman untuk berkarya. Pada seni lukis tradisional, sebuah lukisan bisa dibuat hanya dengan menggunakan material sederhana seperti arang, kapur dan lain-lain. Kemudian saat memasuki masa seni lukis modern, sejumlah pelukis mencoba bereksperimen dengan berbagai teknik dan bahan.

Sanento Yuliman (2001:100) bahkan menyebutkan:

“Melukis tidak lagi dengan sendirinya berarti mengulaskan cat dengan kuas, seorang pelukis dapat menempel-nempel potongan kertas, kain, perca, kaca, logam dan lain-lain. Pelukis dapat menjahit, mengelas, melubangi, kanvas dan lain-lain. Pelukis bisa bertindak sebagai perakit yang menghubungkan-hubungkan berbagai potongan dari macam-macam barang dan bahan dengan teknik yang sangat berkembang.”

## **b. Perjalanan Sejarah Seni Lukis**

### **1) Seni Lukis Zaman Prasejarah**

Dalam seni prasejarah, seni lukis masih mengandalkan alam sebagai sumber media dalam berekspresi. Peninggalan-peninggalan prasejarah memperlihatkan bahwa sejak ribuan tahun yang lalu, nenek moyang manusia telah mulai membuat gambar pada dinding-dinding gua untuk mencitrakan bagian dalam kehidupannya.

“Dinding-dinding goa itu dilukiskan berbagai macam bentuk dan dengan keterbatasan warna dimaksudkan untuk menjabarkan pengalaman aktivitas hidupnya sehari-hari. Objek-objek yang sering ditampilkan dalam lukisan di dinding-dinding goa adalah kehidupan binatang (babi, rusa, burung, kadal dll), aktivitas berburu di darat dan laut, telapak tangan dan kaki, serta bentuk-bentuk alam lainnya”. (Bambang: 2010: 46).

### **2) Pengaruh Seni Lukis Timur**

Sarah Ataswarin (2005:11) menyimpulkan pertumbuhan dan perkembangan seni lukis di Indonesia “...tidak dapat terlepas dari keterkaitan filsafat Hindu, filsafat Cina, Konfucianisme, Daoisme, filsafat Islam, yang berhubungan dengan nama-nama satu wilayah seperti India, Cina, Jepang, Arab. Pemikiran filsafat yang berkembang pada setiap wilayah dilatarbelakangi pada mayoritas ajaran agama yang berkembang di wilayah itu. Oleh sebab itu, konsep estetika dalam karya seni juga akan diwarnai dengan pandangan-pandangan tersebut.

### 3) Seni Lukis Modern di Indonesia

Menurut Dadang Udansyah (2009:244-255) pembabakan seni lukis modern di Indonesia terdiri dari 7 periode, diantaranya adalah:

- a) Masa Perintisan, dimana Raden Saleh Syarif Bustaman menjadi tokoh pelukis pada era ini. Tema lukisan banyak menampilkan potret dan perburuan hewan.
- b) Masa Hindia Molek atau *Mooi Indie*, masih dalam penjajahan Belanda sekitar tahun 1902. Tema lukisannya adalah kemolekan pemandangan alam Hindia Belanda atau Indonesia.
- c) Era Persatuan Gambar Indonesia (Persagi), sekitar tahun 1938-1942, Tujuan didirikannya Persagi adalah mengembangkan seni lukis di kalangan bangsa Indonesia, dengan mencari corak baru
- d) Masa Pendudukan Tentara Jepang, tahun 1942-1945, Pemerintah Jepang mendirikan Lembaga Kebudayaan bernama "*Keimin Bunka Sidosho*" bertujuan untuk mendapatkan simpatik dari kalangan bangsa Indonesia dalam peperangan menghadapi Amerika, Inggris, dan sekutunya.
- e) Masa Revolusi Fisik dan Sanggar-Sanggar Seni Rupa, setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia tahun 1945. Para pelukis Jakarta dan Bandung banyak pula yang ikut berjuang pindah ke Yogyakarta. Gaya lukisan berkisar antara realism, ekspresionisme dan impresionisme.
- f) Lahirnya Akademi-Akademi, sekitar tahun 1950, banyak didirikannya akademi-akademi seni rupa swasta maupun negeri di kota-kota besar, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali dan sebagainya.

g) Kala Politik Menjadi Panglima, menjelang runtuhnya pemerintahan Orde Lama, setiap kegiatan kebudayaan, kesenian harus berorientasi kepada politik. Semua partai politik merasa perlu mendirikan lembaga kebudayaan.

### **c. Perkembangan Seni Lukis Sekarang**

Keberadaan seni lukis tidak terlepas dari perjalanan sejarah seni rupa barat, khususnya masa Renesans (Neo-Klasik) abad 18 sampai masa kejayaan seni modern abad 20 dan kemunculan seni kontemporer pada akhir abad 20. Seni kontemporer adalah aktivitas kesenirupaan pada masa kini. Pengertian ini belum cukup mendefinisikan karena masih terlalu umum dan tidak ada batasan yang satu genre, paham, ideologi dan sebagainya sehingga dapat dikatakan seni rupa masa kini berciri tertentu. Seni rupa kontemporer dikategorikan sebagai karya yang dihasilkan oleh paradigma postmodern (posmodernisme) sehingga beberapa pihak acap menyulih istilah kontemporer dengan posmodernisme.

“Dengan demikian, kata kontemporer yang dilekatkan pada frasa seni rupa bukan merupakan istilah yang merujuk pada sebuah aliran atau gaya berkesenian, melainkan hanya sebuah aktivitas berkesenian yang dianggap terkini pada setiap zamannya oleh pengamat yang hidup pada setiap zaman yang bersangkutan.” (Saidi, 2008:18)

Istilah kontemporer muncul awal 1970 setelah tumbangya G30S PKI dan meredamnya prinsip seni lukis sebagai propaganda politik. Dari sinilah kebebasan individu setiap pelukis semakin menemukan ruangnya

bahkan pada saat itu beberapa seniman melaju ke seni kolase maupun asemblasi. Seni lukis Indonesia memang sudah sampai kepada tambahan dan jelajah baru. Antilirisme, dengan berbagai cara dan strategi masuk ke perbincangan seni lukis Indonesia.

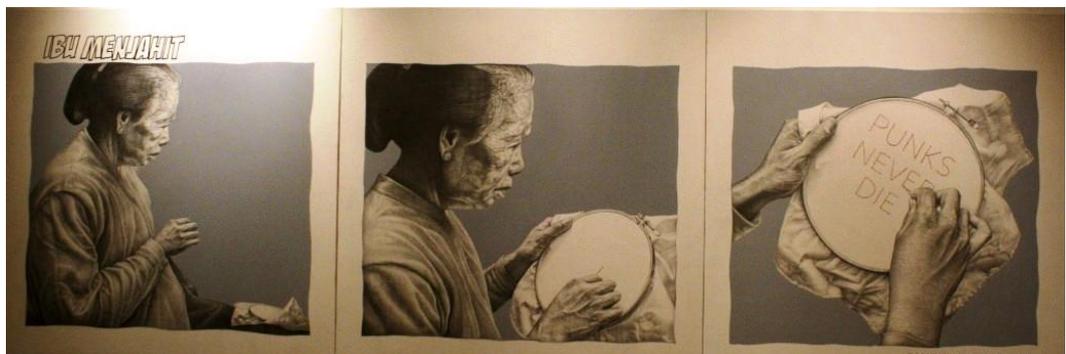
“Dan dengan aneka karya yang nampaknya baru tau, ‘baru’, menerobos pengertian dan apresiasi masyarakat seni lukis Indonesia yang selama ini disibuki dengan paham umum seni lukis ialah medium ekspresi dan pelampiasan getar rasa lewat elemen-elemen estetik” Dermawan (1990:133)

Dalam Gerakan Seni Rupa Baru, penetrasi di antara bentuk-bentuk seni rupa, yang biasa melahirkan karya-karya seni rupa tak dapat dikategorikan pada bentuk-bentuk yang dianggap sah. Saat berkarya mereka membuang sejauh mungkin imaji adanya elemen-elemen rupa, seperti elemen lukisan, elemen gambar dan sebagainya. Keseluruhannya berada dalam satu kategori, elemen-elemen ruang, gerak dan waktu. Konsep Seni Rupa Baru Indonesia memang tak terlampaui berkait dengan dunia seni lukis Indonesia. Atau tak menyentuh langsung. Namun yang menyulut kehadirannya adalah seni lukis Indonesia. Dan setelahnya yang memperoleh efek terbesarnya adalah seni lukis Indonesia pula. Dampaknya, memberikan kebebasan cipta para pelukis muda, tema-tema yang dijangkau lebih tidak terbatas.

Dan yang dilontarkan lebih progresif. “Wacana seni tradisi, modern dan kontemporer, di Indonesia seolah merupakan pergeseran konsepsi yang tak dapat ditawarkan. Pergeseran dari realitas fakta dalam seni tradisi, ke realitas simbolik sebagai ekspresi pribadi dalam seni modern, kini ditantang oleh

munculnya fenomena baru yang menawarkan realitas tafsir dalam seni kontemporer. “ (Kartika, 221:2004)

Dibawah ini merupakan salah satu karya seni lukis yang menggabungkan teknik drawing dengan mengkombinasikannya dengan teknik sulam diatas bidang kanvas .



**Gambar 16:** Lukisan karya karya Triyadi Guntur  
(Dokumentasi Pribadi, 2010)

## b. Seni Sulam

Mencakup tentang pembahasan mengenai pengertian sulam, pertumbuhan dan perkembangan sulam, serta jenis-jenis sulam.

### a. Pengertian Sulam

Istilah sulaman diambil dari bahasa Inggris yaitu *embroidery* atau *imbroide*. Sulaman atau menyulam adalah seni menghias lembaran kain atau bahan lainnya dengan melalui penjahitan benang mengikuti sebuah pola atau corak tertentu. Selain benang sulaman juga dapat menggunakan berbagai bahan, seperti manik-manik, keong, bulu, payet, aneka logam halus, cermin dan lain sebagainya. Sebetulnya menyulam hampir sama dengan melukis, jika menyulam memindahkan dari alam ke kain, sedangkan melukis dilakukan dengan

memindahkan objek ke dalam kanvas dalam bentuk *flat*. Teknik sulam merupakan teknik rekalatar yang hampir terdapat di seluruh dunia. Ramadhan (2009: 1) mengutarakan, bahwa:

Sulaman dapat dikatakan merupakan suatu bentuk *decorative art* yang tertua dan berabad-abad, sulaman bahkan dipandang sebagai suatu *ornamental art* yang tinggi terutama yang digunakan untuk gereja, kerajaan dan aristokrasi, dimana benang sutera, perak dan emas digunakan sebagai pencerminan suatu kemewahan.

Awalnya sulaman merupakan kerajinan tangan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun seiring dengan berkembangnya perekonomian dan budaya maka sulam merupakan salah satu objek seni dan dapat dikembangkan pada tahap lanjut. Sulam merupakan salah satu teknik yang digemari para pelaku tekstil untuk menghiasi latar tekstil sebagai penambah nilai estetika. Dengan menelaah sekian banyak teknik yang dapat bersaing dengan negara lain yang juga memiliki budaya sulam guna memperkaya dan melestarikan sulam yang dimiliki. Peningkatan kreativitas dalam berkarya merupakan peranan penting terutama melalui cara *experimental embroidery*.

## **b. Perjalanan Sejarah Sulam**

Pada masa pra sejarah, masyarakat primitif menghiasi tubuhnya dengan menggunakan tato ataupun simbol dalam bentuk gambar tertentu diyakini memiliki kekuatan magis yaitu sebagai pemujaan roh nenek moyang, pelindung dari penyakit dan bencana, penolak bala, jimat keberuntungan, misalnya untuk bertani, berburu hewan. Namun belakangan mereka menggunakan pakaian atau kain yang dianggap memiliki nilai seni berarti mengandung bentuk-bentuk simbolik yang dikenal sebagai motif. Simbol-simbol itulah yang menghubungkan

fungsi 'nilai seni' kain tersebut pada berbagai ritual kepercayaan, yang dianggap turut mempengaruhi kelangsungan hidup sehari-hari. Beberapa negara memiliki teknik menyulam yang khas dan setiap negara memiliki benda-benda dengan ornamen yang diperlukan untuk keperluan rumah, pakaian, upacara adat atau agama yang disulam.

### **1) Perkembangan Seni Sulam di Barat**

Sulaman dalam perkembangannya tetap digemari, walaupun kejayaan sulaman merupakan milik masa lalu, terutama untuk menghias pakaian raja, ratu ataupun keluarga dan keperluan kerajaan dan gereja. Walaupun sulaman telah berkembang selama abad pertengahan periode Renaissance, periode Rococo dan kemudian pada abad 18, tetapi hal ini berakhir dengan meletusnya Revolusi Perancis tahun 1789. Selain itu, penyebab menurunnya arti atau kegiatan sulaman karena adanya modernisasi, revolusi industri dan terjadinya Perang Dunia I dan ke II. Beberapa negara memiliki teknik menyulam yang khas dan setiap negara memiliki benda-benda dengan ornamen yang diperlukan untuk keperluan rumah, pakaian, upacara adat atau agama yang disulam.

Setiap negara terdapat suatu jenis sulaman yang disebut *Etnik Embroidery* yaitu sulaman dari satu masyarakat atau wilayah tertentu dan terisolir. Setiap motif, warna dan tusukan pada sulaman dibuat sesuai dengan tujuannya, khususnya untuk keperluan upacara seperti kelahiran, perkawinan, dan kematian. Melihat dari sejarah sulaman dapat diketahui bahwa terjadi

pergerakan manusia dari satu tempat ke tempat lainnya. Hal ini dapat terjadi karena adanya imigrasi, peperangan, urbanisasi ataupun perkawinan.

Mereka membawa tusukan-tusukan serta pola-pola sulam yang mereka ingat dari tempat asal mereka atau baju-baju yang disulam dan sulaman-sulaman linen perlengkapan rumah tangga. Dengan semakin berkembangnya hubungan antara bangsa baik dibidang politik, ekonomi dan budaya, kontak antara manusia juga terjadi secara intensif, perdagangan sangat berperan dalam menyebar luaskan sulaman. Sudah sejak lama Eropa telah menggunakan sulam untuk dekorasi istana, misalnya sulaman dinding dan kelambu, bantal, karpet meja dan pakaian. Namun seiring perkembangan zaman masyarakat golongan jelata juga mulai menggunakan sulam dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian bangsa Eropa datang dan memperkenalkan sulaman khususnya di wilayah Asia Tenggara yaitu melalui cara berdagang ataupun kolonialisasi.

## **2) Perkembangan Seni Sulam di Indonesia**

Pertama kalinya, sekitar abad ke 17 bangsa Belanda memperkenalkan teknik sulam pada bangsa Indonesia. Pada waktu itu Belanda memanfaatkan keterampilan bangsa Indonesia, khususnya kaum perempuan yang dikenal teliti dan tekun dalam berbagai proses pekerjaan yang berkaitan dengan pembuatan kain. Belanda sendiri memiliki tradisi sulaman yang cukup baik dan banyak diminati pasar Eropa. Keterampilan dalam mengolah kain yang dimiliki orang-orang Indonesia kemudian juga dimanfaatkan untuk

menghasilkan kain sulaman dengan tingkat kehalusan tinggi. Produksi sulaman Indonesia dibuat atas pesanan orang-orang Belanda yang kemudian dikenal sebagai produk dari daerah jajahan, apalagi ditambah masyarakat Indonesia yang memasukan unsur ragam hias nusantara yang menambah keunikan dan memiliki daya tarik tersendiri. Sebelum Perang Dunia II, teknik sulam yang dikenal masyarakat Indonesia terbatas pada sulam tangan. Namun karena jumlah permintaan pasar naik menyebabkan proses pengerjaannya menggunakan mesin jahit.

Pada mulanya sulaman hanya merupakan kerajinan tangan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun seiring berkembangnya perekonomian dan budaya maka sulam merupakan salah satu objek seni serta dikembangkannya pada tahap lebih lanjut. ”Pada dasarnya teknik sulam dapat dikatakan tidak mengalami perubahan, tetapi kreativitas perancangannya dalam bentuk komposisi ragam hias yang baru sudah tak terhitung. Kekayaan budaya Indonesia yang menjadi sumber inspirasi tak habis-habisnya digali” (Panggabean: 6: 2009)

Diberbagai daerah di Indonesia mulai menghasilkan sulam-sulaman adat yang sangat indah dan mempunyai ciri khas tersendiri, seperti Sulaman Karawang yang dihasilkan oleh masyarakat Jawa dan Gorontalo. Sementara menurut Biranul Anas (2009: 4), fungsi sulaman terdiri dari:

“Pertama, sulaman yang dibuat untuk kebutuhan religi atau kepercayaan. Kategori ini antara lain meliputi kain-kain sulam pada altar kuil, pelengkap arsitektural bangunan agama atau tempat ibadah dan kain-kain upacara agama; Kedua sulaman pada konteks kebutuhan adat istiadat misalnya kain-kain adat seperti aneka kain sulam penghias pelaminan-penganten dalam berbagai bentuk dan ukuran,

sulaman untuk busana tradisional atau busana adat; Ketiga, sulaman dalam kaitannya dengan perlengkapan sehari-hari, misalnya perlengkapan rumah tangga; Keempat, aneka produk sulaman untuk melayani pasar pariwisata. Umumnya produk-produk sulaman ini dibuat untuk masyarakat atau dunia luar yakni bukan masyarakat asli dan merupakan modifikasi dari kriya pada kategori-kategori di atas sesuai dengan aspirasi segmen pasar yang dituju.”

### c Jenis-Jenis Sulam

Disetiap negara atau bangsa terdapat suatu jenis sulaman yang disebut *Etnik Embroidery* yaitu sulaman dari satu masyarakat atau wilayah tertentu dan terisolir. Sulaman tersebut dibuat sesuai dengan tujuannya, khususnya untuk keperluan upacara seperti kelahiran, perkawinan, kematian. Sulaman ini memiliki warna, tusukan dan motif tertentu. Adanya Revolusi Industri, hubungan dagang dan komunikasi yang meluas menghancurkan banyak kelompok etnik di beberapa negara. Sulaman pada masyarakat tradisional memiliki simbol dari status seseorang atau golongan. Awalnya desain dari sulaman sangat sederhana yaitu bentuk glomatik (*glomatic shape*) dengan tusuk satin (*satin stitche*), tusuk silang (*cross stitch*) pada kain atau bahan yang seratnya dapat dihitung (linen). Tusukan rantai (*chain stitch*) merupakan salah satu tusukan tertua di dunia yang juga ditemukan pada makam-makam di China dan Jerman.

Menurut Salfrida Ramadhan (2009:1) jenis-jenis sulaman dalam tinjauan internasional terdiri dari empat puluh enam macam, diantaranya adalah sebagai berikut.

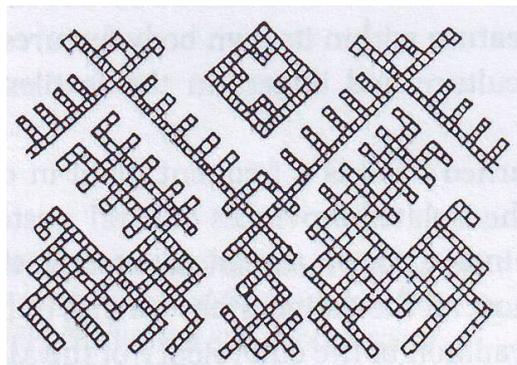
*“Cross Stitch, Needle Point, Mount Mellick, Hardangaer, Legatera, Tambour, Hedebo, Shwalm, Casalguidi, Gingham, Barbola, Crewel, Jacobean, Kalosca, Snutksi, Chikawkari, Palestrian, Niddle Painting, Silk*

*Shading, Perzieche Ajoir, Reticello, Florentine, Elizabethen, Bullion, Black Work, Red Work, Stump Work, White Work, Shadow Work, Ari Work, Gold Work, Ribbon Embroidery, Brazilian Embroidery, Assisi Embroidery, Dimention Embroidery, Doublesided Embroidery atau Chinese Embroidery, Methalic Tread Embroidery, Chinese Embroidery, Vietnam Embroidery, Japan Embroidery, Pina Embroidery, Karos Embroidery, Richelew Work, Ayrshire needlework, Caros dan Deerfiel Embroidery.”*

Sementara itu, kekayaan kebudayaan kain Indonesia sendiri menghasilkan keaneka-ragaman sulam dapat diketahui dari jenis-jenis sulam yang ada, yakni: Pertama, *Sulam Suji Cair* yaitu sulaman yang tampak seperti mencair. Keindahan kain dengan sulam suji cair ini banyak diterapkan pada selendang khas Sumatera Barat; Kedua, *Sulam Timbul* disebut juga “Sulam Permadani. disebut demikian sebab hasil sulamannya tampak menonjol, rimbun, dan tebal sehingga menutupi permukaan lainnya; Ketiga, *Sulam Kepala Samek* yang disebut juga Sulam Kepala Peniti, *Chinese Stitch* atau *French Knot*, mungkin pengetahuan teknik sulam ini sudah dikenal selain di Cina juga berkembang di Perancis; Keempat, *Sulam Emas* atau *Perak* disebut juga *Sulam Kasab* merupakan ciri khas daerah Aceh yang mempunyai ciri pengaruh gaya ragam hias Islam; Kelima, *Sulam Tapis* merupakan dasar yang berlajur-lajur lebar berwarna polos pada umumnya berwarna gelap; Keenam, *Sulam Usus*, disebut usus karena bentuknya berliku-liku menyerupai usus, Ketujuh, *Sulam Terawang atau Kerawang*, merupakan kiat menyulam dengan mencabut benang pakan atau lungsinya untuk kemudian dibagian-bagian tertentu dijahit dan diikat.

**c. Sulam yang Berkaitan dengan Tema Rusa**

Sudah semenjak zaman batu masyarakat mengenal kegiatan seni dan menjabarkan pengalaman aktivitasnya sehari-hari. Objek yang sering ditampilkan adalah hewan bahkan masyarakat setempat mengabadikannya ke dalam bentuk sulaman. Berikut gambar dibawah ini merupakan motif sulaman Rusia yang menggambarkan sebuah tanduk dengan dua ekor rusa yang saling berseberangan, merupakan suatu penghargaan yang digunakan sebagai mas kawin berupa ikat kepala pada mempelai wanita



**Gambar17:** Sulaman Motif Rusa Khas Rusia  
(Sumber: *Embroidered Textiles*, hal:76)

